

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

**Bagus Aditya**

Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : bagus.aditya26@gmail.com

**Agus Prabawa**

Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : agusprabawa14@gmail.com

**Hari Winarto**

Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : hari.unwiku@gmail.com

**Pandu Satrio Wibowo**

Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : pandusatrio943@gmail.com

---

### Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

### Abstract

*Livestock is one of the agricultural sub-sectors that plays an important role in people's lives, both in terms of economic and social values. Animal husbandry is the activity of growing animals and obtaining profits from these activities. Broiler chickens are the superior breeds resulting from crosses from chicken breeds that have high productivity, especially in producing chicken meat. The development of broiler chickens in Indonesia is quite good because it makes a real contribution to the community, namely in an effort to meet the needs of animal protein and also has a role in providing job opportunities. This study aims to analyze the effect of Business Length, Labor, Education, Age, Day Old Chick (DOC), Feed and Medicines on the income of broiler chicken farmers in Banyumas Regency. This study uses multiple linear regression data analysis. The results show that Business Length and Day Old Chick (DOC) had a significant positive effect on the income of broiler chicken farmers in Banyumas Regency. Labor, Education, age and Medicines has no significant effect on the income of broiler chicken farmers in Banyumas Regency. Meanwhile, Feed has a significant negative effect on the income of broiler chicken farmers in Banyumas Regency. This study implies to create skill and knowledge of chicken farmers for improving sustainable of farming.*

Keyword :

*Length of Business, Labor, Education, Age, Day Old Chick (DOC), Feed and Medicines.*

---

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kekurangan protein merupakan salah satu penyebab buruknya status gizi masyarakat Indonesia, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kurangnya konsumsi protein ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kualitas protein yang

dikonsumsi karena sumber protein hewani yang berkualitas memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan sumber protein nabati (Umaroh & Vinantia, 2018).

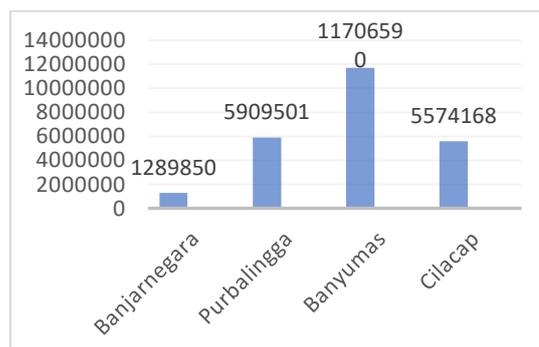
Salah satu asupan protein masyarakat diperoleh dari sektor peternakan. Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam kehidupan

masyarakat, baik dari segi nilai ekonomi maupun sosial. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak yang untuk dibudidayakan dan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Sub sektor peternakan dibagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar mencakup sapi (potong/perah), kerbau dan kuda. Sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Rasyaf, 2012).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji pada sub sektor peternakan adalah kegiatan usaha agribisnis ayam pedaging. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu ; (1) periode siklus produksinya yang relatif pendek membuat perputaran modal relatif cepat, sehingga cocok untuk usaha peternakan rakyat; (2) bisnis ayam pedaging memiliki hubungan yang luas; (3) kemampuan dalam menyerap tenaga kerja secara ekstensif; dan (4) sebagai salah satu komoditas yang memiliki potensi ekspor (Murti 2017).

Beberapa masalah utama dalam industri perunggasan antara lain : (1) masalah penyediaan bahan baku pakan unggas di mana beberapa bahan baku pakan ternak penting harus diimpor, (2) ada indikasi ketidakseimbangan struktural pasar baik di pasar *input* maupun pasar *output*, (3) industri perunggasan sektor komersial sangat rentan terhadap guncangan eksternal seperti krisis moneter dan wabah penyakit ternak seperti flu burung.

Beberapa kabupaten di Jawa Tengah diantaranya Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap menjadi daerah penghasil ayam broiler terbanyak. Berikut data yang menunjukkan jumlah populasi ayam broiler 4 kabupaten tersebut.



Sumber: BPS Jawa tengah 2021

Gambar 1. Populasi Unggas Ayam Broiler Barlingmasca Tahun 2020

Tabel di atas untuk mengetahui jumlah populasi unggas ayam broiler di Barlingmasca tahun 2020. Wilayah dengan populasi terbanyak adalah Kabupaten Banyumas dengan 11 706 590 ekor. Wilayah dengan populasi paling sedikit di Kabupaten Banjarnegara dengan 1 289 850 ekor. Dengan demikian penulis memilih Kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Banyumas memiliki populasi paling banyak dibandingkan dari Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Cilacap.

Di Kabupaten Banyumas terdapat peternakan ayam broiler. Usaha ayam broiler sebagian besar merupakan pekerjaan sampingan, jadi beberapa peternakan belum melakukan pembukuan secara terperinci untuk menghitung antara biaya dengan pendapatan yang memperoleh dan mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produksi ayam broiler. Usaha ayam broiler secara umum dipengaruhi oleh faktor DOC (*Day old Chickens*), pakan, obat atau vitamin, pemanasan dan kematian. Penggunaan modal yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lama usaha, tenaga kerja, pendidikan, umur, *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Simanjuntak (2001) mengemukakan bahwa seorang pengusaha dikatakan produktif apabila ia mampu menghasilkan pengeluaran

(*output*) lebih banyak, dalam hal ini pengalaman kerja akan mempermudah pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Sehingga semakin lama seseorang dalam melakukan usahanya, maka semakin tinggi pula pendapatannya.

Polandos, Engka & Tolosang (2019) mengatakan besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Menurut Simanjuntak (2001) hubungan tingkat pendidikan pada tingkat pendapatan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang, karena manfaatnya baru akan dirasakan setelah sepuluh tahun (Atmanti, 2005).

Nurdiawati (2020) usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang semakin kuat. Semakin matang usia pengusaha atau peternak maka semakin terampil dan berpengalaman yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan.

Mauliza (2016) mengatakan bahwa *Day Old Chick* (DOC) merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam broiler untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktivitas yang dikehendaki. Biaya bibit *Day Old Chick* (DOC) merupakan biaya yang cukup besar dalam suatu usaha

peternakan ayam broiler. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para pelaku yang terlibat dalam mengusahakannya.

Menurut Mastuti (2018) pakan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan yang diperoleh dari hasil perkalian antara pakan yang dikonsumsi dengan harga pakan per kilogramnya. Semakin efisien pemberian pakan terhadap ternak maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan peternak bertambah dan usaha dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Simanjuntak (2018) mengatakan obat-obatan diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara karena ayam pedaging termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap penyakit. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam pedaging sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami pertumbuhan yang terlambat dan kerdil, sehingga harga jualnya rendah dan menghabiskan pakan yang lebih banyak. Maka sangat perlu divaksin dan dikasih obat-obatan lainnya untuk mencegahnya.

### **Hipotesis**

H1 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H2 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H3 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H4 : Umur berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H5 : *Day Old Chick* (DOC) berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H6 : Pakan berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

H7 : Obat-obatan berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak ayam broiler

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 88 responden dengan teknik pengambilan *sample random sampling*. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Peternak Ayam Pedaging (Juta Rupiah/Bulan)

X1 = Lama Usaha (Tahun)

X2 = Tenaga Kerja (jumlah tenaga kerja)

X3 = Pendidikan (Tahun)

X4 = Umur (Tahun)

X5 = DOC (*Day Old Chick*) (ekor)

X6 = Pakan (Kilogram)

X7 = Obat-obatan (Gram)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_7$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Kesalahan Gangguan.

Metode regresi linear berganda dapat diasumsikan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekatan apakah model tersebut menyimpang atau tidak

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	15,842	0,213		74,483	0,000
Lama Usaha	0,030	0,011	0,118	2,791	0,007
Tenaga Kerja	0,093	0,070	0,098	1,313	0,193
Pendidikan	-0,007	0,008	-0,034	-0,852	0,397
Umur	0,006	0,003	0,066	1,711	0,091
DOC	0,000	0,000	0,914	9,711	0,000
Pakan	-0,00001	0,000	-0,131	-2,629	0,010
Obat-obatan	-0,00003	0,000	-0,052	-1,087	0,280

##### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, hasil menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti jika lama usaha meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

Lama usaha berkaitan dengan pengalaman, pengalaman peternak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Semakin lama pengalaman peternak dalam memelihara ayam maka akan semakin terbuka terhadap informasi dan inovasi teknologi sebab peternak merasa perlu pengembangan dengan sistem produksi

yang dilaksanakan selama ini. Hal ini mengakibatkan peternak mau menerapkan informasi dan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zalaghi & Sabaghi (2015) dan Oluwasola & Ige (2015).

##### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya peningkatan atau penurunan

pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

Faktor yang menyebabkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan karena peternakan ayam sebenarnya bukan padat karya, peternakan cenderung mempunyai kesibukan temporer. Tugas rutin di kandang memang tidak banyak karena tugas lain yang menyangkut manajemen dilakukan oleh *owner* atau staf. Kebutuhan tenaga kerja peternakan ayam broiler tidaklah banyak karena perlu adanya efisiensi tenaga kerja untuk peternak ayam dengan cara memperhatikan jumlah tenaga kerja sehingga tidak terjadi kekurangan / kelebihan tenaga kerja. Kandang manual ukuran 2000-5000 ekor masih mampu dipekerjakan satu orang dewasa. Sedangkan kandang otomatis untuk 8000 ekor cukup satu tenaga kerja orang dewasa. Hal ini variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian (Keray *et al.* 2019).

#### **Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya peningkatan atau penurunan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

Faktor yang menyebabkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan karena meskipun seorang peternak ayam memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi pengalaman dalam berwirausaha masih sedikit, maka kemampuan dalam mengelola usaha masih rendah sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan pun rendah. Hal ini berkaitan dengan pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang dalam berwirausaha maka semakin tahu langkah atau strategi yang bisa meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi tapi pengalaman usahanya yang rendah.

#### **Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat, menunjukkan hasil bahwa umur tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti umur tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

Nurdiawati (2020) usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas tetapi mempunyai pengalaman yang lebih, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang semakin kuat tetapi mempunyai pengalaman yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pada peternak yang lebih tua tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan dari peternak yang lebih muda, sehingga mengakibatkan umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Oluwasola dan Ige (2015).

#### **Pengaruh Day Old Chick (DOC) terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kelima, menunjukkan hasil bahwa DOC berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti jika semakin banyak DOC maka semakin meningkat juga pendapatan.

Mauliza (2016) mengatakan bahwa biaya bibit *Day Old Chick* (DOC) merupakan biaya yang cukup besar dalam suatu usaha peternakan ayam broiler. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para pelaku yang terlibat dalam mengusahakannya. Sehingga semakin banyak DOC, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Bibit ayam ras yang digunakan oleh peternak

dikenal sebagai DOC (*Day Old Chick*) baik untuk ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Bibit ini umumnya berasal dari ternak golongan *commercial stock* yang sudah diketahui prestasinya dalam penyediaan bibit ayam yang bagus di mana bibit yang bagus biasanya dapat diketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersih dan tidak cacat.

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Rasyaf (2004) yang menyatakan bahwa pedoman untuk memilih DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan; ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35 sampai 40 gram; anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar; tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekatan tinja di duburnya.

#### **Pengaruh Pakan terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keenam, menunjukkan hasil bahwa pakan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti jika pakan meningkat maka pendapatan akan menurun.

Menurut Mastuti (2018) pakan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan yang diperoleh dari hasil perkalian antara pakan yang dikonsumsi dengan harga pakan perkilogramnya. Semakin efisien pemberian pakan terhadap ternak maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan peternak bertambah dan usaha dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pemberian

pakan bisa dilakukan sedikit demi sedikit. Hal ini bertujuan untuk pakan yang diberikan selalu segar dan tidak kotor, dan ayam selalu terangsang untuk selalu makan (Fadilah, 2013). Pemberian pakan 2 kali sehari, setiap pagi dan sore hari.

#### **Pengaruh Obat-obatan terhadap Pendapatan Ayam Broiler**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketujuh, menunjukkan hasil bahwa obat-obatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti obat-obatan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

Faktor yang menyebabkan obat-obatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan karena pemberian obat-obatan diperlukan untuk ayam yang terkena penyakit saja, apabila pemberian obat-obatan ayam terlalu sering atau tidak sesuai dosis yang dianjurkan maka akan mengakibatkan overdosis yang menyebabkan ayam mati.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha, *Day Old Chick* (DOC), berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler, pakan berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler. Sementara itu variabel tenaga kerja, pendidikan, umur, obat-obatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler. Temuan ini mengimplikasikan lama usaha diperlukan untuk memperbanyak relasi dan memperluas jaringan pemasaran agar peternak ayam dapat menarik konsumen serta dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu peternak ayam perlu mengembangkan peternakan ayam dengan penambahan jumlah DOC sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan yang diperoleh per periode dapat meningkat.

## 6. REFERENSI

- Daryanto, Arif dan Yundy Hafizrianda. (2010). Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Jakarta: IPB Press.
- Hasyimi, N. (2013). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Pedaging (pedaging) di Pasar Bina Usaha Meulaboh Kabupaten Aceh Barat* (Disertasi Doktor Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Ilham. (2010). Pengaruh Harga, Modal, Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Peternak di Sulawesi Selatan. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kartasudjana, R., & Suprijatna, E. (2006). Manajemen ternak unggas. *Penebar Swadaya. Jakarta, 124*.
- Keray, A. S., Sogen, J. G., & Makandolu, S. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering, 1(4)*, 657-664.
- Lisnawati, U. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak ayam potong (studi kasus: PT. Indojaya Agrinusa Kecamatan Padangsidempuan Batunadua)* (Disertasi doktoral, IAIN Padangsidempuan).
- Mastuti, R., & Supristiwendi, S. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging. *Jurnal Penelitian Agrisamudra, 5(1)*, 75-83.
- Mauliza, M., Widyawati, W., & Jakfar, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Mikro Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 1(1)*, 631-645.
- Murti, A. T., & Santoso, E. P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan broiler pola kemitraan di Kabupaten Blitar. *Optima, 1(1)*, 12-22.
- Norma, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nurdiawati, E., & Safira, R. A. D. (2020). Hubungan Antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja. *Faletehan Health Journal, 7(02)*, 113-118.
- Nurinaya, N., Andayaningsih, S., & Marhumi, S. (2020). Model Pengendalian Persediaan Pakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Ud. Turiolo). *Jurnal Mirai Management, 5(1)*, 139-146.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi, 19(04)*.
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya manusia, Jurnal Piramida, 13(2)*, 77-86.

- Puryantoro, P., & Istiqomah, N. (2021). Analisis tingkat permintaan daging ayam ras (broiler) di masa pandemi covid-19 (Studi kasus di pasar Panarukan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 19(2), 60-68.
- Rasyaf, M. (2012). *Panduan beternak ayam pedaging*. Niaga Swadaya.
- Umaroh, R., & Vinantia, A. (2018). Analisis konsumsi protein hewani pada rumah tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22-32.
- Zalaghi, D., & Sabaghi, M. A. (2015). Determining the factors affecting the profitability of industrial beef livestock units in khuzestan province. *J. Scientific Res. and Dev.*, 2(1), 67-72.